

Tesis

**PEMAHAMAN TERHADAP PROGRAM
*REDUCING EMISSION FROM DEFORESTATION
AND FOREST DEGRADATION PLUS (REDD+)*
OLEH MASYARAKAT ADAT DAYAK
DI DAERAH ALIRAN SUNGAI KAHAYAN,
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

RICHARDUS INDRA GUNAWAN

09.91.0004

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Sains (M.Si)
dalam Bidang Lingkungan dan Perkotaan**



Program Magister Lingkungan dan Perkotaan (PMLP)

Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

2014

Tesis

**PEMAHAMAN TERHADAP PROGRAM *REDUCING EMISSION
FROM DEFORESTATION AND FOREST DEGRADATION PLUS*
(REDD+) OLEH MASYARAKAT ADAT DAYAK
DI DAERAH ALIRAN SUNGAI KAHAYAN,
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**COMPREHENSION OF REDUCING EMISSION FROM
DEFORESTATION AND AND FOREST DEGRADATION PLUS
(REDD+) PROGRAM BY DAYAK INDIGENOUS PEOPLE
IN THE KAHAYAN WATERSHED,
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE**

RICHARDUS INDRA GUNAWAN

09.91.0004

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Sains (M.Si)
dalam Bidang Lingkungan dan Perkotaan**



Program Magister Lingkungan dan Perkotaan (PMLP)

Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

2014

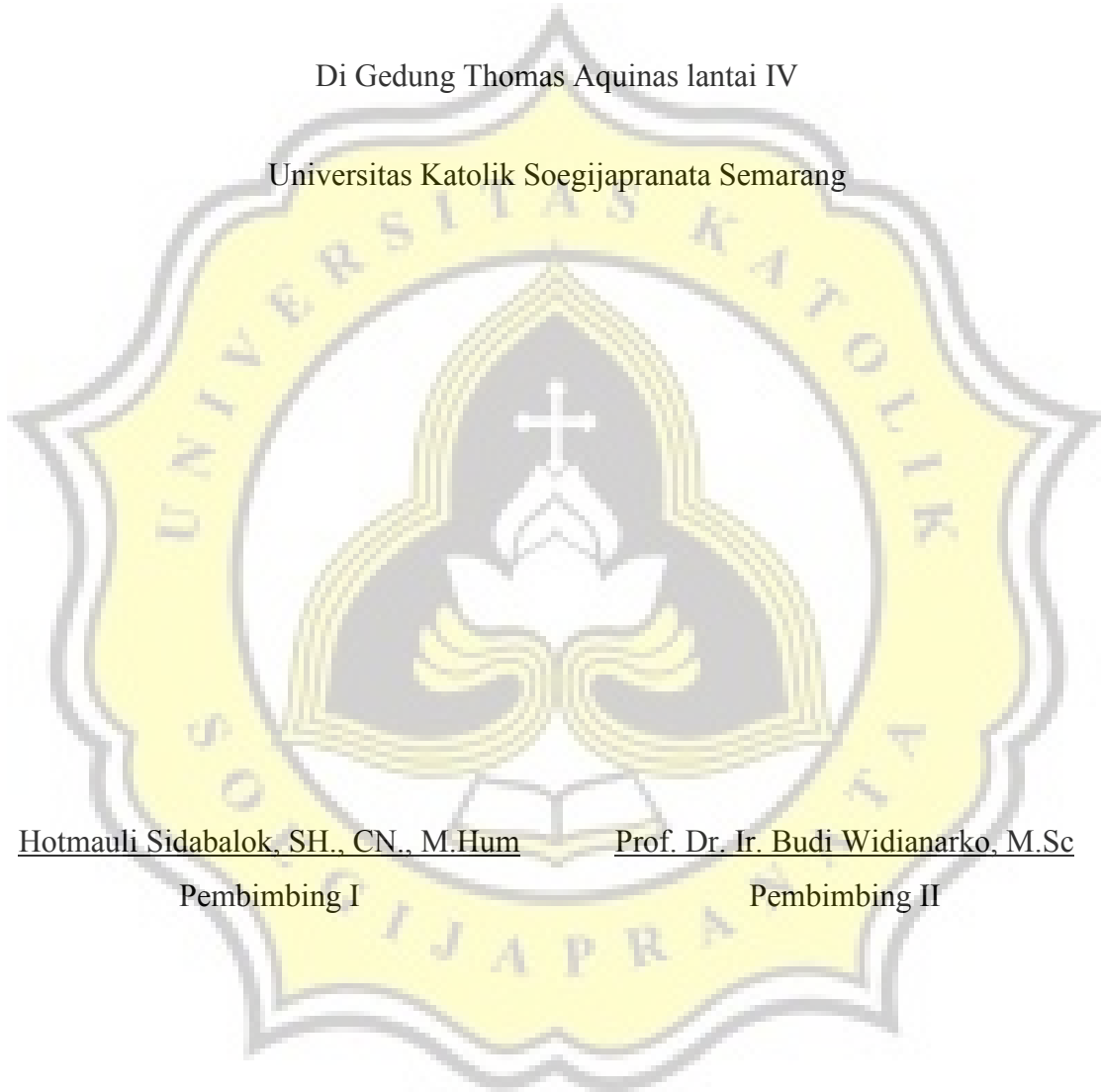
Halaman Pengesahan

Tesis ini telah diuji di hadapan Majelis / Dewan Penguji pada

Hari Selasa, tanggal 21 Oktober 2014, jam 18.45 – 20.00 WIB

Di Gedung Thomas Aquinas lantai IV

Universitas Katolik Soegijapranata Semarang



Hotmauli Sidabalok, SH., CN., M.Hum

Pembimbing I

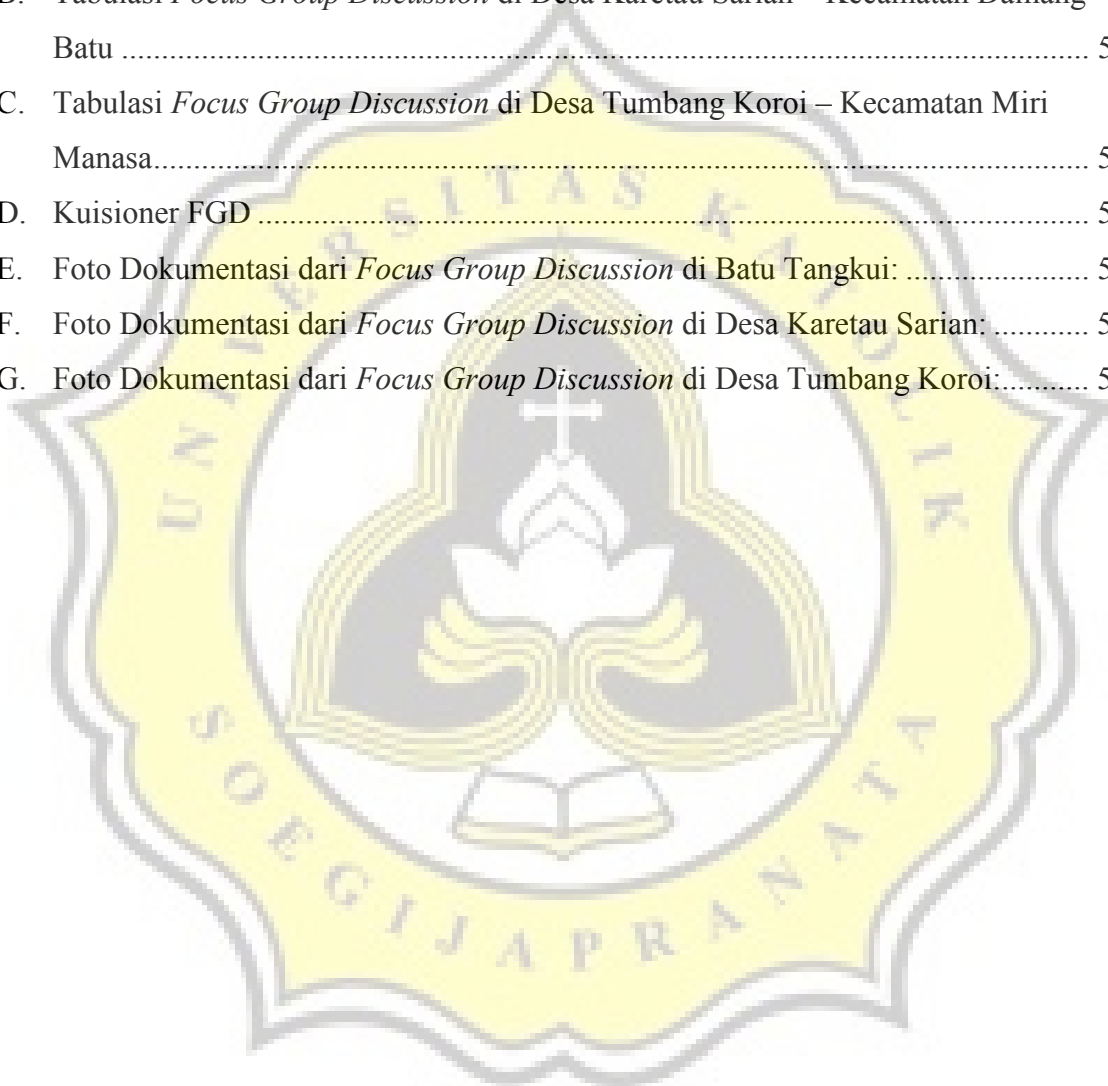
Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, M.Sc

Pembimbing II

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tinjauan Pustaka	7
C.1. Isu Perubahan Iklim dan emisi karbon	7
C.2. Kebijakan Intervensi Terkait REDD+.....	8
C.3. Program REDD+ di Indonesia dan Provinsi Kalimantan Tengah.....	12
C.4. Masyarakat Adat Dayak	15
C.5. Definisi Pemahaman dan Penyampaiannya di Masyarakat	16
D. Tujuan Penelitian.....	20
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	20
BAB II METODOLOGI.....	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Metode Penelitian.....	21
C. Fenomena yang Diungkap.....	22
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Analisis Pemahaman Program REDD+ oleh Masyarakat Adat Dayak di Daerah Aliran Sungai Kahayan, di Provinsi Kalimantan Tengah	25
F. Kerangka Penelitian	26
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Sejarah Desa	28
B. Mata Pencarian	29
C. Pemahaman Mengenai Program REDD+.....	31
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	43

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
BAB V PUSTAKA.....	44
BAB VI LAMPIRAN.....	49
A. Tabulasi <i>Focus Group Discussion</i> di Desa Batu Tangkui – Kecamatan Kahayan Hulu Utara.....	49
B. Tabulasi <i>Focus Group Discussion</i> di Desa Karetan Sarian – Kecamatan Damang Batu.....	50
C. Tabulasi <i>Focus Group Discussion</i> di Desa Tumbang Koro – Kecamatan Miri Manasa.....	51
D. Kuisisioner FGD.....	53
E. Foto Dokumentasi dari <i>Focus Group Discussion</i> di Batu Tangkui:.....	54
F. Foto Dokumentasi dari <i>Focus Group Discussion</i> di Desa Karetan Sarian:.....	54
G. Foto Dokumentasi dari <i>Focus Group Discussion</i> di Desa Tumbang Koro:.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Provinsi Kalimantan Tengah.....	14
Gambar 1.2. Kerangka Pikir Penelitian.....	20
Gambar 2.1. Denah Tempat Duduk Selama FGD.....	24
Gambar 2.2. Bagan Alir Metodologi Penelitian.....	26
Gambar 3.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Gambar 3.2. Mata Pencaharian Responden.....	30
Gambar 3.3. Persentase Responden Tentang Pemahaman Terhadap Program REDD+.....	31
Gambar 3.4. Bentuk Media Komunikasi LSM.....	34



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus Sang Pencipta, karena hanya dengan berkat kuasanya tesis dengan judul “Pemahaman Terhadap Program *Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation Plus* (REDD+) Oleh Masyarakat Adat Dayak di Daerah Aliran Sungai Kahayan, Provinsi Kalimantan Tengah” dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan Program Magister (Strata 2) pada Program Magister Lingkungan dan Perkotaan (PMLP) Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Selama melaksanakan studi di PMLP, saya memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, dan informasi terkini mengenai lingkungan dan perkembangannya yang sangat menunjang aktivitas saya. Para dosen sangat terbuka dalam setiap diskusi, seringkali terjadi perdebatan yang konstruktif dan saling kritik dengan sesama rekan mahasiswa. Keterlibatan para dosen dan mahasiswa terhadap isu – isu lingkungan di tingkat regional dan internasional menunjukkan kepedulian dan kepekaan yang nyata dari anggota PMLP dalam hal pembelaan kaum lemah, miskin, tersingkir, dan difabel di bidang lingkungan.

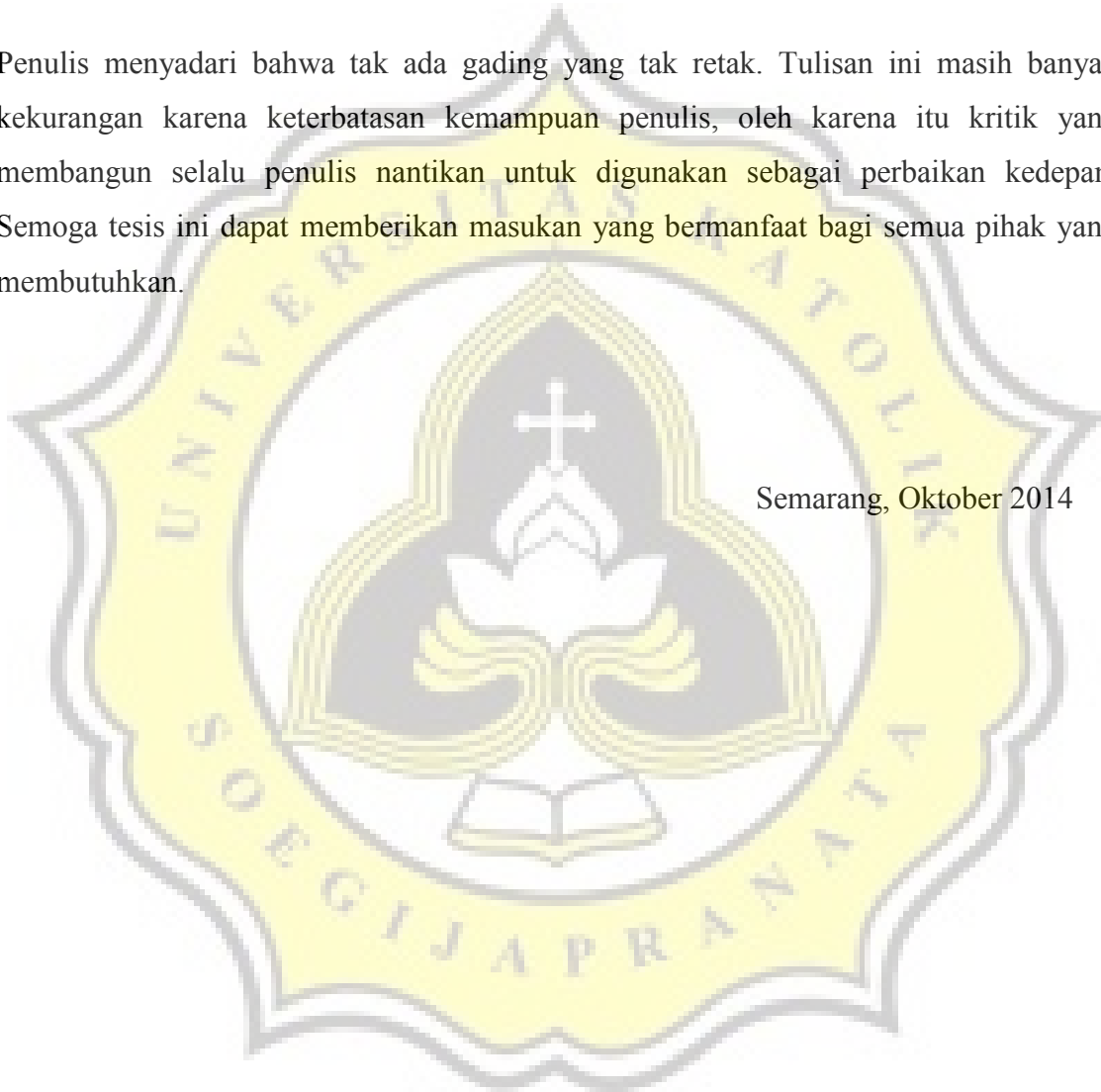
Proses menulis tesis ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Selain topik tesis yang relatif baru di Indonesia, penulisannya juga menghabiskan waktu yang lama dalam penyelesaiannya. Untuk segala kesabaran dan pengorbanan dari orang tua dan mertua, Bapak Robertus Supriyadi (almarhum) dan Ibu Anastasia Liliyani, Ibu Anna Maria Puriwati, Veronika Granitasari – istri tercinta, dan Gabriella Kiarra Dewi Amarta – putri kecil kami, diucapkan terima kasih. Saya persembahkan tesis ini kepada kalian semua yang telah mendukung gerak langkah dan pilihan hidup ini.

Ketertarikan terhadap isu REDD+ di Kalimantan Tengah, merupakan pengejawentahan pribadi untuk menyuarakan apa yang dirasakan oleh Masyarakat adat Dayak di Kalimantan Tengah terhadap hak – hak adat mereka yang dihadapkan dengan inisiatif program berskala internasional. Untuk itu, ucapan terimakasih secara khusus saya sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, MSc dan Ibu Hotmauli Sidabalok,

SH., CN., M.Hum yang telah membimbing saya dengan pandangan, kritikan, dan masukan yang tajam dan mencerahkan bagi tulisan ini. Terima kasih pula kepada rekan – rekan di PMLP yang masih menempuh studi dan sedang dalam proses penulisan tesis, *never give up*. Terima kasih diucapkan kepada Dosen Penguji Bapak Dr. J. Wijanto Hadipuro, SE., M.T., dan Benny Danang Setianto, SH., LLM., MIL yang telah memberikan pencerahan berupa saran dan kritik pada tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak. Tulisan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu kritik yang membangun selalu penulis nantikan untuk digunakan sebagai perbaikan kedepan. Semoga tesis ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Oktober 2014



ABSTRAK

Di Indonesia, kebijakan yang dominan menyebabkan deforestasi adalah perkebunan besar, pertambangan, transmigrasi, pembangunan fasilitas umum (jalan, waduk, dan lain-lain) dan kebakaran. Disamping kebijakan, hal lain yang berhubungan adalah kegiatan ilegal yang juga berkontribusi pada degradasi hutan. Proyek Lahan Gambut Sejuta hektar (PLG) di Kalimantan Tengah merupakan salah satu contoh nyata kebijakan yang secara simultan menyebabkan deforestasi dan degradasi, karena perencanaannya tidak mempertimbangkan daya dukung lingkungan, aspek pasar, budaya masyarakat dan pengetahuan lokal. Akibatnya, diperlukan biaya tinggi dan waktu yang lama untuk melakukan restorasi.

Pemerintah Republik Indonesia melakukan inisiatif untuk membuat kebijakan intervensi yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup secara khusus di sektor kehutanan melalui Program REDD+ dan menunjuk Provinsi Kalimantan Tengah sebagai provinsi percontohan (*pilot province*) pertama untuk implementasi mekanisme REDD+ di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sangat diperlukan adanya kajian mendalam tentang sejauh mana pemahaman masyarakat adat Dayak di Daerah Aliran Sungai Kahayan di Provinsi Kalimantan Tengah selama pelaksanaan *pilot project* REDD+ untuk memastikan Program ini sesuai dengan kondisi masyarakat adat Dayak di Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu *focus group discussion* yang melibatkan pemilik lahan, bukan pemilik lahan, dan perangkat desa. FGD yang dilakukan digunakan untuk menggali informasi mengenai pemahaman masyarakat adat Dayak terhadap Program REDD+. Dari penelitian ini, didapatkan bahwa masyarakat adat Dayak di Daerah Aliran Sungai Kahayan belum sepenuhnya memahami Program REDD+ yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Tengah, tingkat pemahaman yang masih rendah ini menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat yang masih sangat rendah. Masyarakat yang sudah paham tentang REDD+, dari hasil penelitian ini, mendapatkan informasi tentang Program REDD+ dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang secara terus menerus memberikan informasi dan pendampingan kepada masyarakat.

Kata kunci: REDD+, Pemahaman, Masyarakat adat Dayak, Daerah Aliran Sungai Kahayan, Provinsi Kalimantan Tengah

ABSTRACT

In Indonesia, the dominant policies that impacted to deforestation include major plantation, mining, resettlement, and public facility (road, dam, etc) and fire. Beside policies, correspondences to illegal practices also contribute to the forest degradation. One Million Hectares Peatland Project in Central Kalimantan was one of the tangible policy example that simultaneously causes the deforestation and degradation. It is a result of planning that does not take consideration of the environment carrying capacity, aspects of the market, culture, and local knowledge. Eventually, it will need high costs and long time to do the restoration.

The Government of Indonesia (GoI) initiate to a policy intervention in managing the environment especially forest sector through REDD+ Program and appointed Central Kalimantan as a pilot province for the first implementation of REDD+ in Indonesia. In practice, it is necessary to have in-depth review of the comprehension of indigenous people that lived in Kahayan Watershed in Central Kalimantan during the implementation of REDD+ pilot project to ensure the program is in accordance with the conditions of Dayak indigenous people in Central Kalimantan province.

This study used qualitative method, i.e. focus group discussion involving the land owners, non land owner villagers, and village formal leaders. FGDs were used to find out the information about comprehension of Dayak people to the REDD+ Program. In this study, it was found that the Dayak people that lived in Kahayan Watershed has not yet fully comprehended REDD+ Program, this led to a very low level of community participation. Those who have some understanding on the REDD+ program, mostly received the information from the Non Governmental Organizations (NGOs).

Key words: REDD+, Comprehension, Dayak indogenous people, Kahayan Watershed, Central Kalimantan Province